

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah dasar adalah tahap awal yang sangat penting dalam pendidikan karena pada jenjang inilah dasar kemampuan belajar dan pembentukan karakter siswa dibentuk. Pada jenjang ini, siswa mulai dikenalkan dengan mata pelajaran yang melatih keterampilan dasar, salah satunya adalah keterampilan berbahasa. Bahasa mempunyai peran besar dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai kunci untuk memahami berbagai ilmu. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting dan sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu siswa menguasai kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu hal yang penting untuk dipahami adalah membedakan kata baku dan tidak baku. Kata baku digunakan dalam situasi resmi sesuai aturan bahasa, sementara kata tidak baku lebih sering digunakan dalam percakapan kehidupan sehari-hari. Memahami perbedaan keduanya, siswa bisa belajar berkomunikasi yang benar sesuai konteks dan tepat dengan situasinya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih banyak mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya.

Menurut penelitian Alfiyanti & Umam (2022:706) pemahaman siswa terhadap kata baku masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kebiasaan siswa menggunakan bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari serta metode pembelajaran guru yang masih terbatas dan monoton yang umumnya masih menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka menggunakan media inovatif berupa aplikasi “Baku vs Tidak Baku” yang terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap penggunaan kata baku.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sari dkk. (2024:479) bahwa kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi faktor rendahnya kualitas penguasaan kata baku dan tidak baku. Kondisi ini diperburuk oleh faktor eksternal, seperti keterbatasan media pembelajaran dan juga faktor internal seperti rendahnya minat belajar siswa. Permasalahan ini juga tampak dari data hasil belajar siswa kelas IV A dan IV B di SD Negeri 104221 Desa Hulu pada materi kata baku dan tidak baku.

**Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi (%)
75	$\geq 75$	20 siswa	<b>50%</b>
	$< 75$	20 siswa	<b>50%</b>
<b>Jumlah</b>		40 siswa	<b>100%</b>

Sumber: Guru kelas IVA & IVB SD Negeri 104221 Desa Hulu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IVA dan IVB belum mencapai ketuntasan belajar. Dari total 40 siswa, hanya 20 siswa (50%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 20 siswa (50%) masih berada di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kata baku dan tidak baku masih rendah, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan meningkatkan minat siswa untuk aktif belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Papan Misteri. Media ini menarik karena bersifat interaktif dan menyenangkan, media ini juga

memberikan tantangan kepada siswa untuk mencari jawaban yang benar. Melalui media Papan Misteri, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan mereka dalam penguasaan kata baku dan tidak baku bisa meningkat.

Melalui penyusunan laporan hasil penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama dalam penguasaan kata baku dan tidak baku. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif bagi siswa, serta menambah wawasan penulis sebagai calon guru yang profesional di masa depan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Media Pembelajaran Papan Misteri Terhadap Penguasaan Kata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa SD Negeri 104221 Desa Hulu.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan membedakan kata baku dan tidak baku.
2. Pembelajaran di kelas cenderung monoton karena guru sering menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif saat mempelajari kata baku dan tidak baku.
3. Kebiasaan siswa menggunakan bahasa campuran dalam percakapan sehari-hari menyebabkan penguasaan kata baku yang rendah.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas dan kurang bervariasi, sehingga pembelajaran terasa kurang menarik bagi siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada topik kata baku dan tidak baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri 104221 Desa Hulu.
3. Media pembelajaran yang digunakan hanya berfokus pada Papan Misteri sebagai sarana untuk meningkatkan penguasaan kata baku dan tidak baku.
4. Penelitian ini hanya membahas pengaruh media Papan Misteri terhadap hasil belajar siswa pada topik kata baku dan tidak baku.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kata baku dan tidak baku siswa tanpa menggunakan media pembelajaran Papan Misteri pada kelas IV SD Negeri 104221 T.A 2025/2026?
2. Bagaimana penguasaan kata baku dan tidak baku siswa dengan menggunakan media pembelajaran Papan Misteri pada kelas IV SD Negeri 104221 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh pada penggunaan media pembelajaran Papan Misteri terhadap penguasaan kata baku dan tidak baku siswa kelas IV SD Negeri 104221 2025/2026?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguasaan kata baku dan tidak baku siswa tanpa menggunakan media pembelajaran Papan Misteri pada kelas IV SD Negeri 104221 T.A 2025/2026.
2. Untuk mengetahui penguasaan kata baku dan tidak baku siswa kelas dengan menggunakan media pembelajaran Papan Misteri pada siswa kelas IV SD Negeri 104221 T.A 2025/2026.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Papan Misteri terhadap penguasaan kata baku dan tidak baku siswa kelas IV SD Negeri 104221 T.A 2025/2026.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi kata baku dan tidak baku melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Dengan penggunaan media Papan Misteri, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang interaktif, sehingga motivasi dan antusiasme belajar mereka meningkat dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penggunaan media inovatif ini juga berfungsi untuk mengasah keterampilan berpikir kritis siswa saat memecahkan tantangan dalam media tersebut, yang pada akhirnya membantu mereka menguasai kosakata bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menyenangkan dan berkesan.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi ide baru dalam mengajar, khususnya saat menyampaikan materi kata baku dan tidak baku. Dengan menggunakan media papan misteri guru bisa membuat suasana belajar jadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

### **3. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media yang lebih kreatif dan menarik. Melalui penggunaan media papan misteri di sekolah bisa mendorong guru agar lebih bervariasi dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa, khususnya pada materi kata baku dan tidak baku.